

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS OLEH DINAS SOSIAL KOTA SAMARINDA

Masitah¹, Heryono Susilo Utomo², H.M.Z Arifin³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kota Samarinda, dan faktor apa saja yang menjadi penghambat. mengetahui pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kota Samarinda.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu masalah yang dikumpulkan dilapangan menurut apa adanya, dan pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kota Samarinda dari hasil penelitian yang diperoleh telah menunjukkan betapa pentingnya kewirausahaan untuk para penyandang disabilitas agar mereka dapat mandiri tidak tergantung pada orang lain dan dari itu pemerintah Dinas Sosial Kota Samarinda memberikan program kegiatan kewirausahaan untuk para penyandang disabilitas di mana ada materi yang diberikan, fasilitas, tenaga instruktur yang disediakan untuk para penyandang disabilitas yang mengikuti kegiatan ini.

Faktor prnghambat Efektivitas pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kota Samarinda yaitu kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh penyandang disabilitas dan kurangnya kemampuan para penyandang disabilitas dalam menyerap pada saat pembelajaran kewirausahaan kurangnya kemampuan para penyandang disabilitas

Kata Kunci: Penyandang Disabilitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan, manajemen sumberdaya merupakan aset yang paling penting yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai tujuannya. Sumber daya manusia merupakan faktor sentral dalam kehidupan sehari-hari

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

dan masalah yang sangat penting yang harus di perhatikan oleh pemerintah yaitu kurangnya SDM yang dimiliki oleh sebagian masyarakat sehingga mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya karna kurangnya SDM yang dimilikinya orang tersebut , terutama SDM yang dimiliki para penyandang disabilitas sangat harus diberikan perhatian khusus oleh pemerintah. Sebagai bagian masyarakat Indonesia, penyandang disabilitas juga memiliki kedudukan, hak, kewajiban, dan peran penting yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Penyandang disabilitas adalah orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak (Undang-Undang Nomor 19 tahun 2011).

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Dinas Sosial Kota Samarinda melakukan sebuah program pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas. Program pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan ini dilakukan dengan tujuan utama adalah menjadikan para penyandang disabilitas beserta keluarganya agar bisa hidup mandiri. Program pendidikan pelatihan kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Samarinda ini meliputi pendidikan non-formal melalui hubungan sosial membimbing para penyandang disabilitas agar memiliki sikap dan cita-cita sosial guna meningkatkan taraf hidup dibidang, materi, sosial, dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial dan meningkatkan SDM untuk para penyandang disabilitas dengan memberikan pelatihan dan pengembangan wirausahaan dan tata boga bagi penyandang disabilitas berupa resep dan tata cara pembuatan empek-empek brownis dan aneka kue.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kota Samarinda ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kota Samarinda

TEORI DAN KONSEP

Efektifitas

Beberapa definisi efektifitas yang diutarakan oleh beberapa pakar sebagaimana yang di kemukakan oleh Siswanto (2009:55), sebagai berikut : Efektivitas berarti menjalankan pekerjaan yang benar. Efektevitas berarti kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat. dasarnya berasal kata “efek”

dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat di pandang sebagai suatu sebab dari variable lain.

Sedangkan menurut Tjokromidjojo dalam Pasolong (2007:4), mengatakan bahwa efektivitas, agar pelaksanaan administrasi lebih mencapai hasil seperti direncanakan, mencapai sasaran tujuan yang ingin dicapai dan lebih berdaya hasil. Untuk dapat mencapai sasaran yang telah di tetapkan sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif

Menurut Ahadi (2010:3) Efektivitas adalah mengerjakan sesuatu yang benar. Sesuatu organisasi barangkali bisa efisien tetapi tidak efektif. Dalam pendekatan pencapaian tujuan organisasi. Semakin dekat organisasi ketjuannya, maka semakin efektif organisasi tersebut. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Definisi manajemen menurut beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut Menurut Edison (2009:2) Manajemen dideskripsikan sebagai proses untuk mencapai tujuan melalui orang lain. Artinya seseorang manajer membuat suatu konsep, dan konsep itu dilaksanakan oleh dirinya sendiri maka hasil (pekerjaan) yang di capai pasti benar.

Manajemen sumberdaya manusia menurut Sofyandi (2009:6) didefenisikan sebagai suatu strategi dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu planning,organizing,leading dan controlling, dalam setiap aktifitas/fungsi SDM mulai dari proses penarikan, seleksi pelatihan, pengembangan penempatan yang meliputi promosi, demosi dan transfer, penilaian kinerja,pemberian kompensasi, hubungan industrial, hingga pemutusan hubungan kerja yang di tujukan bagi peningkatan kontribusi produktif dari SDM organisasi terhadap pencapaian tujuan organisasi secara lebih efektif dan efisien.

Menurut Apples dan Lee (2010:16) manajemen adalah seni dan ilmu dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untntuk melaksanakan suatu aktivitas yang di arahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sejalan dengan pendapat Apples dan Lee, Indah (2014:16) mengemukakan manajemen sebagai seni yaitu manajemen sumberdaya manusia adalah sebuah ilmu serta seni dalam kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan segala potensi sumberdaya manusia yang ada, serta hubungan antar manusia dalam suatu organisasi ke dalam sebuah desain

tertentu yang sistematis, sehingga mampu mencapai efektivitas serta efisiensi kerja dalam mencapai tujuan, baik individu, masyarakat. maupun organisasi

Pelatihan

Beberapa definisi pelatihan yang diutarakan oleh beberapa pakar sebagaimana yang di kemukakan oleh Kaswan (2013:2) pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Pelatihan mungkin juga meliputi perubahan sikap sehingga seseorang dapat melakukan pekerjaannya lebih efektif.

Menurut Widodo (2015:82) pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang professional di bidangnya. Sejalan dengan pendapat Widodo, Caple (2009 : 57) mngemukakan pelatihan dengan sistematis, Pelatihan merupakan upaya yang sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan,keterampilan,sikap melalui pengalaman belajar dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja kegiatan atau berbagai kegiatan. Sedangkan menurut Hamalik (13:2010) pelatihan merupakan salah satu bentuk pembinaan ketenagaan yang di kenal sebagai pembinaan fungsional yang dilakukan oleh balai diklat di samping pembinaan melekat oleh atasan langsung.

Pengembangan

Beberapa definisi pengembangan yang dutarakan oleh beberapa para ahli sebagaimana yang di kemukakan oleh menurut Werner dan Desimone (2011:10) pengembangan sumber daya manusia dapat dipahami sebagai penyiapan individu karyawan untuk memikul tanggung jawab yang berbeda . pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang di perlukan untuk menunaikan pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan sumber daya manusia merupakan sebuah bagian dari system manajemen sumber daya manusia .

Menurut Yunarsih dan Suwanto (2016:7) Pengembangan meruapakan adanya peningkatan-peningkatan kualitas Adapun tujuan dari pengembangan sumber daya manusia di arahkan untuk mengubahsumber daya manusia yang potensial tersebut menjadi produktif, serta terampil sehingga menjadi efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Pendidikan

Beberapa definisi pendidikan yang di utarakan oleh beberapa pakar sebagaimana yang di kemukakan oleh doni Koesma (2010:52) memahami pengertian pendidikan dalam rangka proses penyempurnaan diri manusia secara terus menerus. Ini terjadi karena secara kodrati manusia memiliki kekurangan dan ketidaklengkapan. Baginya intervensi manusiawi melalui pendidikan

merupakan salah satu cara bagi manusia untuk melengkapi apa yang kurang dan kodratnya pendidikan dapat melengkapi ketidaksempurnaan dalam kodrat alamiah kita.

Menurut Syah (2010:10) Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga artinya memelihara dan memberi latihan . Dalam memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran .

Pendidikan Non Formal

Beberapa definisi pendidikan non – formal yang di utarakan beberapa para ahli sebagaimana dikemukakan oleh Marzuki (2010:106) pendidikan non - formal adalah sebuah kebutuhan karena di negara manapun di dunia pasti ada sekelompok orang yang memerlukan layanan pendidikan sebelum mereka masuk sekolah, sesudah mereka masuk sekolah menyelesaikan sekolah, ketika mereka tidak mendapatkan kesempatan sekolah,bahkan ketika mereka sedang bersekolah

Menurut Syamsi (2010:64) Pendidikan non – formal adalah suatu institusi pendidikan yang bergerak dan bekerja diluar system persekolahan formal dalam masyarakat karna organisasi pendidikan non – formal harus mampu cair dan luh dalam masyarakat untuk memberdayakan masyarakat terutama kelompok pengangguran perkotaan, dalam rangka mengejar ketertinggalan – ketertinggalan dengan masyarakat lain. Dengan demikian pendidikan non – formal akan selalu mengadakan inovasi – inovasi secara kreatif dalam masyarakat untuk memberdayakan dan mengembangkan sumberdaya masyarakat tersebut

Penyandang Disabilitas

Menurut definisi yang di berikan oleh World Health Organization (WHO) di dalam Murtie (2016 : 88) disabilitas adalah keterbatasan atau kurangnya kemampuan organ sehingga mempengaruhi kemampuan fisik atau mental untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batas normal, biasanya digunakan dalam level individu .

Kewirausahaan

Menurut Coulter dalam Suryana dan Kartib (2011:25) Kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses,pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan,penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif

Menurut John Kao dalam Leonardus Sairman (2011:41) Kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui bisnis,manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komuikasi dan manajemen untuk

memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik

Definisi konsepsional

Efektivitas program kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas sebuah program pemerintah yang di lakukan oleh Dinas Sosial Kota Samarinda dengan cara meningkatkan sumber daya manusia untuk para penyandang disabilitas, dengan memberikan pendidikan non – formal dengan cara di berikan pendidikan berupa materi serta pelatihan kewirausahaan, dari tenaga instruktur yang berpartisipasi dalam kegiatan dan di berikan fasilita saat pelatihan, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan tersebut berupa keterampilan tata boga berupa resep dan cara pembuatannya. Program kegiatan tersebut dengan tujuan untuk membina penyandang disabilitas agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam tatanan kehidupan dan penghidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam hal ini yaitu penelitian Deskriptif Kualitatif menurut David Kline (Sugiyono,2011:11) penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable satu dengan yang lain.

Fokus Penelitian

Dengan demikian secara sederhana dapat disimpulkan bahwa dengan menetapkan focus penlitian dalam mengambil data serta mengelolanya hingga menjadi sebuah kesimpulan sesuai permasalahan yang telah menjadi sebuah kesimpulan sesuai permasalahannya yang telah dirumuskan, maka fokus penelitian ditetapkan:

1. Mengenai pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kota Samarinda yang di antaranya :
 - a. Materi pelatihan kegiatan wirausaha yang di sampaikan
 - b. Fasilitas yang di gunakan pada saat dilakukan pelatihan
 - c. Tenaga Instruktur yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut
 - d. Evaluasi dari pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas oleh Dinas Sosisal Kota Samarinda
2. Faktor penghambat pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas oleh dinas sosial kota samarinda.

Sumber Data dan Jenis Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan focus penelitian. Adapun sumber data atau informasi dalam penelitian ini adalah :
 - a. Informan kunci (key informan) dalam penelitian ini yaitu kepala seksi bidang rehabilitasi sosial Dinas Sosial Kota Samarinda
 - b. Informan lain dan di harapkan membantu memberikan informasi tambahan dalam penelitian ini, tenaga instruktur pelatihan kegiatan wirausaha dan beberapa penyandang disabilitas yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas oleh dinas sosial kota samarinda pada tahun 2017
- 2) Data sekunder, yaitu data pelengkap yang diperoleh dari laporan-laporan, dokumen–dokumen, buku teks, baik pada instansi maupun pada pada perpustakaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penulisan penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) atau studi dokumen.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Rearch*)
 1. Observasi
 2. Interview (wawancara)
 3. Dokumentasi

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif miles dan huberman yaitu :

- 1) Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian
- 2) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi Data adalah merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrasakan, dan menstransformasikan data/mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian, kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan analisis yang dipertajam, membuang, memodifikasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan dibuktikan oleh peneliti.
- 3) Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi dasar pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah hasil data yang telah diproses dan telah disusun kemudian diambil suatu kesimpulan atau makna dari data yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksi hubungan dari data yang terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini akan disajikan data-data tentang Gambaran umum Kecamatan Samarinda Utara. Gambaran Umum merupakan pembahasan tentang data yang berkaitan dengan objek penelitian, baik berupa data primer maupun data sekunder dari tempat penelitian. Kecamatan Samarinda Utara adalah salah satu Kecamatan di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Ibukota Samarinda Utara berada di Kelurahan Lempake. Umumnya yang mendiami Kecamatan Samarinda Utara adalah transmigran dari Jawa. Kecamatan ini merupakan Kecamatan dengan wilayah paling luas di Kota Samarinda dan disinilah letak Bandar Udara Aji Pangeran Tumenggung Pranoto yang sebentar lagi akan diresmikan. Di Kecamatan ini terdapat sebuah desa budaya bernama Desa Pampang sebagai desa budaya adat Dayak. Kecamatan Samarinda Utara terdiri dari 8 Kelurahan yaitu Kelurahan Budaya Pampang, Lempake, Sempaja Barat, Sempaja Selatan, Sempaja Timur, Sempaja Utara, Sungai Siring, dan Tanah Merah. Kecamatan Samarinda Utara terdiri dari luas 229,52 km dengan jumlah penduduk 100.750 jiwa.

Hasil Penelitian

Materi Pelatihan kegiatan wirausaha yang di sampaikan

Materi merupakan informasi, alat dan teks yang di perlukan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga di susun secara sistematis , dengan maksud dan tujuan untuk para penyandang disabilitas dapat mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan suatu pelatihan memang harus di berikan penyampaian materi di harapkan agar mereka dapat mengerti dan lebih paham mengenai pelatihan kewirausahaan tersebut dengan menggunakan cara penyampaian materi yang efektif seperti pemberian kertas resep ke masing-masing peserta dan pada saat itu juga langsung memberikan contoh bahan yang tertera di dalam resep agar mereka lebih mudah memahaminya. Metode yang di gunakan pada saat penyampaian materi menggunakan metode demonstrasi yaitu metode yang di gunakan pada saat pengajaran keterampilan dan pelatihan serta pengembangan untuk menunjukkan praktik-praktik baru dan memperbaiki cara melakukan sesuatu, sehingga materi yang di sampaikan sangat baik dan mudah di mengerti oleh masing-masing peserta.

Fasilitas yang digunakan pada saat dilakukan pelatihan

Fasilitas merupakan sarana/prasarana yang di perlukan atau di butuhkan pada saat kegiatan pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan untuk para penyandang disabilitas berlangsung, agar memudahkan kegiatan tersebut maka harus adanya fasilitas-fasilitas penunjang yang telah di sediakan Oleh Dinas Sosial Kota Samarinda untuk program tersebut misalnya ruangan atau tempat pelatihan yang baik serta alat-alat penunjang seperti LCD untuk menjelaskan materi serta alat-alat untuk membuat kue seperti adanya mixer dan timbangan kue yang di gunakan pada saat pelatihan tersebut berlangsung. Fasilitas yang diberikan pada dasarnya anggarannya dari tingkat Dinas Sosial Provinsi Kaltim tetapi yang mengelolanya anggaran tersebut di serahkan ke Dinas Sosial Kota Samarinda .

Tenaga instruktur yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut

Tenaga instruktur adalah orang yang bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya. Tenaga instruktur yang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas merupakan seseorang yang memegang peranan strategis terutama membentuk watak para penyandang disabilitas dalam kegiatan kewirausahaan ini untuk mempunyai jiwa kewirausahaan agar dapat mandiri tidak tergantung pada orang lain dalam kehidupannya serta tenaga instruktur turut berpartisipasi ikut serta dalam kegiatan ini agar kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan yang di harapkan. Dari hasil wawancara saya dengan Ibu Enan A.Md tenaga instruktur yang memberikan pelatihan kewirausahaan bagi peserta bukan berasal dari ruang lingkup Dinas Sosial Kota Samarinda beliau bu Ratih pegawai Kecamatan Mugerejo yang bekerja sama dengan dinas sosial kota samarinda beliau juga penyandang disabilitas dan punya kemampuan dapat berkomunikasi dengan para penyandang disabilitas dengan baik dan para peserta sangat suka sekali di ajarin oleh beliau

Evaluasi Penilaian Dari Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Kegiatan Kewirausahaan Bagi Penyandang disabilitas

Evaluasi merupakan suatu proses identifikasi untuk mengukur / menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai perencanaan atau tujuan yang ingin di capai. Evaluasi sangat dibutuhkan dalam hal berbagai bidang kegiatan manusia sehingga meningkatkan efektivitas dan produktivitas baik dalam lingkup individu, kelompok, maupun lingkungan kerja. Evaluasi dari kegiatan pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas bagi Dinas Sosial Kota Samarinda menurut dari hasil penelitian saya efektif karena tingkat kemajuan dari kegiatan tersebut membuat para penyandang disabilitas mandiri dalam berwirausaha serta tingkat pencapaiannya sesuai dengan tujuannya untuk memberi pendidikan dan

pelatihan untuk para penyandang disabilitas sesuai dengan programnya tersebut

Faktor Penghambat Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Kegiatan Kewirausahaan Bagi Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kota Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat bagi Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Kegiatan Kewirausahaan Bagi Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kota Samarinda adalah sebagai berikut:

Kurangnya Rasa Percaya Diri Pada Kemampuannya Rasa percaya tinggi seharusnya harus dimiliki oleh seorang penyandang disabilitas dari hasil wawancara dari bu Enan A.Md bahwa rata-rata orang yang menyandang disabilitas mempunyai rasa kurang percaya yang rendah mereka tidak percaya pada kemampuannya sehingga membuat mereka selalu pesimis dalam melakukan sesuatu yang sebenarnya mereka bisa lakukan.

Kurangnya Kemampuan Para Penyandang Disabilitas Dalam Menyerap pada saat Pembelajaran kewirausahaan Keterbatasan mental yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas membuat cara pola pikir mereka tidak bisa semaksimal mungkin menyerap pada saat pembelajaran pelatihan kewirausahaan sebagaimana dari hasil wawancara dari bu Enan A.Md, Keterbatasan mereka yang dimiliki membuat mereka tidak bisa dengan sebaik mungkin mengikuti pembelajaran ini dikarenakan mempunyai pola pikir yang berbeda pada orang pada umumnya

Kurangnya Fasilitas Penunjang Untuk Para Penyandang Disabilitas yang telah mengikuti kegiatan kewirausahaan Kurangnya Fasilitas seperti modal usaha yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Samarinda kepada peserta yang telah mengikuti kegiatan pelatihan ini membuat mereka tidak bisa menjadi wirausaha dikarenakan keterbatasan biaya serta tempat usaha yang mereka tidak miliki untuk menjadi wirausaha mereka mengharapkan bantuan dari Dinas Sosial Kota Samarinda agar memberikan mereka modal usaha serta tempat usaha agar mereka bisa menjadi seorang wirausaha yang mandiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti kemukakan pada bab-bab sebelumnya dan atas hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Kegiatan Kewirausahaan Bagi Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kota Samarinda
 - a. Materi Pelatihan Kegiatan Wirausaha yang di Sampaikan
Materi yang di sampaikan memiliki maksud dan tujuan untuk para penyandang disabilitas sebagai pedoman agar dalam kegiatan pemberian

materi tersebut dapat mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, dan terdapat tiga materi yang disampaikan. Adapun materi dari kegiatan bimbingan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas adalah Kebijakan Dinas Sosial Kota Samarinda dalam pembinaan dan pemberdayaan penyandang disabilitas, Sistem kebijakan dan pembinaan penyandang disabilitas di Kota Samarinda, Teknik pengembangan wirausaha dan tata boga bagi penyandang disabilitas berupa resep dan tata cara pembuatan empek-empek brownis dan aneka kue.

- b. Fasilitas yang digunakan pada saat dilakukan pelatihan Fasilitas merupakan sarana/prasarana yang diperlukan atau dibutuhkan kegiatan pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan untuk para penyandang disabilitas berlangsung, agar memudahkan kegiatan tersebut maka harus adanya fasilitas-fasilitas penunjang yang telah disediakan Oleh Dinas Sosial Kota Samarinda untuk program tersebut misalnya ruangan atau tempat pelatihan yang bersih serta alat-alat penunjang seperti LCD untuk menjelaskan materi serta alat-alat untuk membuat kue seperti adanya mixer dan timbangan kue yang digunakan pada saat pelatihan tersebut berlangsung.
 - c. Tenaga instruktur yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut Tenaga instruktur yang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas merupakan seseorang yang memegang peranan strategis terutama membentuk watak para penyandang disabilitas dalam kegiatan kewirausahaan ini untuk mempunyai jiwa kewirausahaan agar dapat mandiri tidak tergantung pada orang lain dalam kehidupannya serta tenaga instruktur turut berpartisipasi ikut serta dalam kegiatan ini agar kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan
 - d. Evaluasi dari pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kota Samarinda.
Evaluasi merupakan suatu proses identifikasi untuk mengukur / menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai Evaluasi sangat dibutuhkan dalam hal berbagai bidang kegiatan manusia sehingga meningkatkan efektivitas dan produktivitas baik dalam lingkup individu, kelompok, maupun lingkungan kerja.
2. Faktor Penghambat pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kota Samarinda

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang peneliti kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kota Samarinda yaitu ;kurangnya rasa percaya diri yang ada di dalam diri para penyandang disabilitas ini membuat menghambatnya kegiatan ini karena mereka kurang yakin dengan adanya kemampuan yang dimilikinya bahwa

mereka mampu untuk berwirausaha dan faktor penghambat selanjutnya yaitu kurangnya penyerapan daya ingat mereka pada saat pembelajaran di karenakan kekurangan yang dimilikinya sehingga membuat mereka sulit mengerti pada saat pembelajaran .

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran mengenai Efektivitas pendidikan dan pelatihan kegiatan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kota Samarinda

1. Dalam pelaksanaan program tersebut Dinas Sosial Kota Samarinda harus lebih lagi memperhatikan para penyandang disabilitas dengan membuat kegiatan-kegiatan positif untuk para penyandang disabilitasn agar mereka merasa di perhatikan oleh pemerintah sebagai warga negara indonesia
2. Memberikan motivasi kepada para penyandang disabilitas agar mereka dapat semangat dalam menjalankan aktivitasnya serta mandiri dalam menjalankan kehidupannya
3. Dinas Sosial Kota Samarinda harus lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus di penuhi untuk para penyandang disabilitas yang kurang mampu seperti ilmu dan peralatan yang bermanfaat bagi mereka

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahadi, Nopri. 2010. *Pengantar Manajemen*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan*. Alfabeta, Bandung.
- Effendi, Usman. 2015. *Asas Manajemen*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Hartatik, Indah Puji. 2014. *Buku Praktis Mengembangkan SDM*. Laksana, Yogyakarta.
- Ibnu, Syamsi. 2010. *Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Kemandirian*. LPJES, Jakarta.
- Kaswan. 2013. *Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan SDM*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Koesma, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Lawarance, Appley A dan Liang Oey. 2010. *Pengantar Manajemen*. Salemba Jakarta.
- Malayu, Hasibun. 2011. *Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta
- Marzuki, Saleh 2010. *Pendidikan Non-Formal*. Alfabeta, Bandung.
- Muladi.2009. *Hak Asasi Manusia Hakekat, Konsep, Implikasinya dalam Perspektif Hukum dan Masyarakat*, Refika Aditama, Bandung.
- Pasolong. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta, Bandung.

- Rivai, Veithzal. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rusdiana. 2012. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Alfabeta, Bandung.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Silalahi, Ulber. 2011. *Asas-Asas Manajemen*. Refika Aditama, Bandung
- Siswanto. H.B.2009.*Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sofiyandi, Herman. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Stephen P, Robbins. 2010. Diterjemahkan oleh : Hadyana Pujaatmaka. *Perilaku Organisasi*. Prenhalindo, Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Tirtarahadja, Umar.2009. *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wibowo, 2010. *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Widodo, Suparno. 2015 *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Wijayanto. 2009. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Tingkat Kebersihan Usaha*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wukir, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Salam Organisasi Sekolah*. Multi Presindo, Jakarta
- Yunarsih, Tjuju dan Suwanto. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta, Bandung
- Yunus, Suryana dan Bayu Kartib. 2010. *Kewirausahaan*. Alfabeta, Bandung

Dokumen-dokumen

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016 *Tentang Penyandang Disabilitas*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 *Tentang Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas*